

PEMBIASAAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO UNTUK PADA PEMBELAJARAN DARING DI KELOMPOK BERMAIN PONDOK ILMU

Imas Mulyati ¹, Ghina Wulansuci ²

¹ Kelompok Bermain (KB) Pondok Ilmu, Kota Bandung, Indonesia

² Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Cimahi, Indonesia.

¹ imasmulyati579@gmail.com, ² ghinawulansuci@ikipsiliwangi.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the fact in the field that the habit of washing hands with soap in the Pondok Ilmu Play Group is one of the programmed habituation activities. The pandemic condition made these activities technically constrained in learning. This study aims to describe the scenario and implementation of the use of video media for the habit of washing hands with soap in courageous learning in the Pondok Ilmu playgroup. This study used a qualitative descriptive method and the research subjects were 7 children in group B class Mandiri-2. For data researchers use interview instruments, observation, and documentation. The data were analyzed by data reduction, data display, and data leveraging, as well as conclusions that were supported by simple calculation results using Microsoft Excel. Depicted in the graph in each aspect assessed. Scenarios are prepared, and systematic, and learning becomes directed, from planning, implementing bold learning, preliminary planning activities, core activities, closing, and evaluation. From the scenarios made by CTPS activities through videos made by the teacher, the implementation at home by children under the guidance of parents can be carried out well. This study shows that many children are still not developing and developing at the beginning of the study, but starting at the end of the study, they show significant development.

Keywords: Ability to Read Letter, Letter Apron

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fakta di lapangan bahwa pembiasaan cuci tangan pakai sabun di Kelompok Bermain Pondok Ilmu sebagai salah satu kegiatan pembiasaan yang diprogramkan. Kondisi pandemi membuat kegiatan tersebut terkendala secara teknis pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan skenario dan implementasi dari penggunaan media video untuk pembiasaan cuci tangan pakai sabun pada pembelajaran daring di kelompok bermain Pondok Ilmu. Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan subjek penelitiannya adalah anak kelompok B kelas Mandiri-2 sebanyak 7 anak. Untuk memperoleh data peneliti menggunakan instrumen wawancara, observasi dan dokumentasi. Data tersebut dianalisis dengan reduksi data, lalu display data dan verifikasi data tersebut, serta kesimpulan didukung dengan hasil perhitungan sederhana menggunakan Microsoft Excel. Tergambarkan dalam grafik pencapaian setiap aspek yang dinilai. Skenario disusun, sistematis, dan pembelajaran menjadi terarah, dari perencanaan, rencana pelaksanaan pembelajaran daring, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, dan evaluasi. Dari skenario yang dibuat kegiatan CTPS melalui video yang dibuat oleh guru, penerapan di rumah oleh anak dibimbing orang tua dapat terlaksana dengan baik. Penelitian ini menunjukkan banyak anak yang masih belum berkembang dan mulai berkembang diawal penelitian, namun pada akhir penelitian menunjukkan perkembangan yang signifikan

Kata Kunci: Cuci Tangan Pakai Sabun, Media Video, Pembelajaran Daring

PENDAHULUAN

Mencuci tangan memakai sabun atau lebih jelasnya cuci tangan pakai sabun dan dikenal dengan sebutan CTPS merupakan pembiasaan yang di programkan di KB Pondok Ilmu, terlebih pada kondisi pandemi dimana pemerintah pun sedang giat-giatnya mengkampanye pola hidup bersih dan sehat. Salah satu pembiasaan tersebut adalah CTPS sebelum dan sesudah melakukan aktifitas, setelah melakukan aktivitas di kamar mandi, menyentuh binatang, membersihkan lingkungan dan sebagainya agar dapat terhindar dari bakteri atau virus penyebar penyakit.

Perlu pemahaman yang benar tentang konsep CTPS seperti diungkapkan oleh Widiastuti, (2020) mencuci tangan dengan sabun adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun oleh manusia untuk menjadi bersih dan memutuskan mata rantai kuman. Mencuci tangan dengan air saja memang sudah lebih umum dilakukan, tetapi hal ini terbukti tidak efektif dalam menjaga kesehatan tubuh manusia, dibandingkan dengan CTPS. Ketika menggunakan sabun dalam mencuci tangan sebenarnya menyebabkan orang harus mengalokasikan waktunya lebih banyak saat mencuci tangan. Penggunaan sabun menjadi efektif karena lemak dan kotoran yang menempel akan terlepas saat tangan digosok dan bergesek dalam upaya melepaskannya.

Pembiasaan cuci tangan di lembaga PAUD sudah dilaksanakan di hampir semua lembaga tersebut biasanya ketika anak-anak akan melakukan kegiatan makan sebelum dan sesudahnya atau di dalam kegiatan inti misalnya sesudah menggunakan media lem atau kegiatan inti lainnya anak dibiasakan untuk cuci tangan. Praktek cuci tangan pakai sabun baru menjadi anjuran belum menjadi keharusan, banyak guru, orang tua atau bahkan anak merasa cukup dengan mencuci tangan menggunakan air saja setelah melakukan aktivitas tersebut.

Fasilitas cuci tangan pakai sabun sudah ada di beberapa lembaga PAUD, hanya mungkin perbandingannya tidak sesuai antara jumlah fasilitas CTPS dengan jumlah anak. Ada lembaga yang menggunakan sarana seadanya misalnya anak hanya mencuci tangannya di dalam ember, bukan dengan air mengalir atau menggunakan galon untuk fasilitas mencuci tangan tersebut. Satu lembaga misalnya hanya memiliki satu fasilitas cuci tangan sementara jumlah anak-anak bisa 20-30. Jika mereka mencuci tangan dalam waktu yang bersamaan tentu saja hal tersebut menjadi tidak efektif.

Di salah satu lembaga kelompok bermain Pondok Ilmu yang berdomilisi di Desa Mekarrahayu Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung, fasilitas cuci tangan ada dua yaitu saluran air menggunakan keran disertai sabun cair dan lap untuk jumlah siswa 30 anak. Pada kondisi normal jumlah tersebut dirasakan kurang karena anak-anak harus mengantri dalam waktu yang cukup lama setelah melakukan aktivitas diwaktu yang bersamaan.

Kenyataannya di lapangan lainnya, walaupun sudah dilakukan pembiasaan CTPS di sekolah atau lembaga PAUD ketika di rumah tidak semua orang tua memahami tata cara CTPS yang benar, walaupun ada perubahan dari sekedar mencuci tangan dengan air saja lalu menggunakan sabun hanya langkah-langkahnya banyak yang belum sesuai dengan aturan yang dianjurkan oleh kementerian Kesehatan (2019) yaitu cara CTPS yang benar yaitu menggosok telapak tangan secara bersamaan, menggosok punggung kedua tangan, jalinkan kedua telapak tangan dan digosok-gosokkan, tautkan jari-jari antara kedua telapak tangan secara berlawanan, gosokkan ibu jari secara memutar

dilanjutkan dengan daerah antara jari telunjuk dan ibu jari secara bergantian, gosok kedua pergelangan tangan dengan arah memutar, bilas dengan air dan keringkan. Hal terpenting dalam CTPS bukan berapa lama waktu mencuci tangan, tetapi cara mencuci tangannya sebagai mana tercantum dalam Profil Kesehatan Indonesia (Kemenkes RI, 2019)

Ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring mengikuti anjuran pemerintah berdasarkan Surat Edaran Kemendikbud nomor 4 Tahun 2020 yang menetapkan aturan belajar dari rumah atau Belajar Dari Rumah (BDR) bagi para peserta didik/siswa sekolah dan bekerja dari rumah WFH bagi guru. Aktivitas penanaman karakter positif salah satunya pembiasaan cuci tangan pakai sabun tidak bisa dilaksanakan secara tatap muka antara guru dengan anak-anak sehingga perlu ada media yang digunakan oleh guru untuk bisa menyampaikan tata cara cuci tangan pakai sabun yang benar. Pemilihan media video yang dilakukan oleh guru dengan dengan penggunaan *handphone* kemudian langkah-langkah cuci tangan pakai sabun yang benar setelah itu dikirim di grup media sosial *WhatsApp* orangtua untuk dilihat oleh orang tua dan anak setelah itu orang tua diharapkan kan bisa membimbing anak untuk melakukan aktivitas Cuci tangan pakai sabun sesuai dengan arahan dan panduan yang di sampaikan melalui media video tersebut. Penggunaan media video sangat mudah digunakan saat ini hanya dengan menggunakan *handphone* android, dengan pengetahuan pengambilan gambar, edit video dengan penambahan tulisan atau musik sudah bisa menjadi media pembelajaran daring.

Berdasarkan pengamatan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penggunaan media video untuk pembiasaan cuci tangan pakai sabun pada pembelajaran daring di kelompok bermain pondok ilmu?”. Selaras dengan rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media video untuk pembiasaan cuci tangan pakai sabun pada pembelajaran daring di kelompok bermain Pondok Ilmu.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan cara menstimulasi pembiasaan cuci tangan pakai sabun pada peserta didik di KB Pondok Ilmu. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan atau melukiskan secara terperinci serta mendalam tentang penggunaan media video untuk pembelajaran daring pada pembiasaan cuci tangan pakai sabun. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah anak kelompok B (kelas Mandiri-2) di Kelompok Bermain Pondok Ilmu dengan jumlah 7 orang peserta didik diantaranya 2 orang peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan 5 orang. Lokasi penelitian dilaksanakan di Jl Cicukang No 91 rt 06 rw 016 desa mekarrahayu kecamatan margaasih kabupaten Bandung.

Teknik pengumpulan data didapatkan dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam melakukan observasi peneliti melihat secara langsung bentuk dokumentasi baik berupa foto ataupun video pembelajaran anak yang dikirimkan orang tua melalui grup WA dan ikut bergabung dengan subjek penelitian melalui *video call* dalam mengamati proses pembelajaran serta melakukan pencatatan perkembangan anak. Data hasil penelitian diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi dilakukan untuk mengambil beberapa bukti nyata dalam proses pembelajaran dan sebagai penunjang penelitian, seperti foto-foto kegiatan, video, rekaman, dokumen sekolah dsb.

Data hasil wawancara dan observasi yang diperoleh dari responden di lapangan selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan didukung dengan hasil perhitungan sederhana menggunakan Microsoft Excel dan tergambar dalam grafik pencapaian setiap aspek yang dinilai. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan oleh peneliti melalui tiga tahap yaitu reduksi data dilanjutkan dengan penyajian data serta verifikasi atau penarikan kesimpulan, Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2018, hlm, 321). Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berulang, berlanjut serta terus menerus.

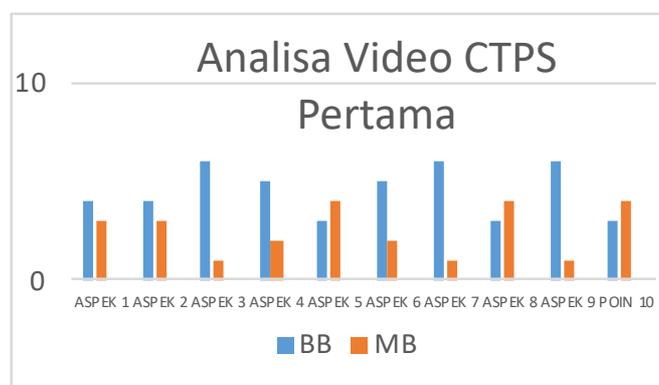
HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

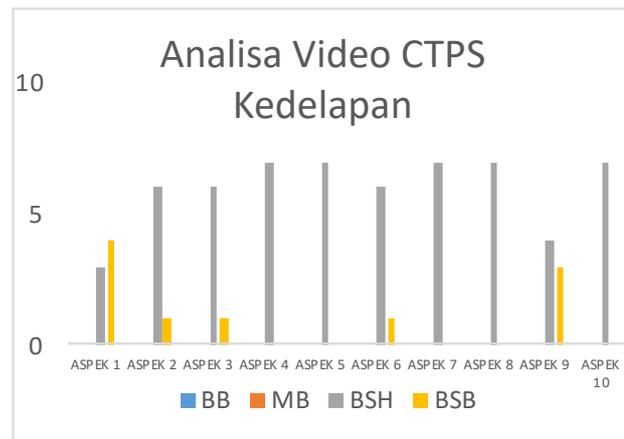
Berdasarkan deskripsi dan analisis hasil penelitian mengenai Penggunaan Media Video Untuk Pembiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun pada Pembelajaran Daring di Kelompok Bermain Pondok Ilmu, secara rinci dan sesuai dengan akan diuraikan pembahasannya sebagai berikut :

Skenario pembelajaran Penggunaan Media Video Untuk Pembiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun pada Pembelajaran Daring di Kelompok Bermain Pondok Ilmu pada anak kelompok B sangat tersusun, sistematis, dan pembelajaran menjadi terarah dari mulai perencanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring, perencanaan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, dan evaluasi yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Hal itu sesuai dengan yang disebutkan pada Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan yaitu dijelaskan bahwa kegiatan akan lebih terarah, tersusun, dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai jika sebelumnya telah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada silabus dan indikator perkembangan anak yang akan dicapai.

Implementasi Penggunaan Media Video Untuk Pembiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun pada Pembelajaran Daring di Kelompok Bermain Pondok Ilmu dapat dilihat dari perkembangan anak setiap harinya selama observasi yang dijelaskan pada grafik 1 dan 2. Pada analisa video CTPS pertama tampak pencapaian perkembangan anak ada pada belum berkembang (BB) dan mulai berkembang (MB). Pada analisa Video kedepalan rata-rata anak sudah mencapai perkembangan berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB)



Grafik 1 Analisa Video CTPS Ke-1



Grafik 2. Analisa Video CTPS Ke-8

PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan penelitian di lembaga KB Pondok Ilmu, maka sesuai dengan fokus penelitian yang diambil yaitu tentang penggunaan media video untuk pembiasaan cuci tangan pakai sabun pada pembelajaran daring di kelompok bermain Pondok Ilmu ditemukan fakta-fakta sebagai berikut, skenario dan implementasi penggunaan media video untuk pembiasaan cuci tangan pakai sabun pada pembelajaran daring di kelompok bermain Pondok Ilmu meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada proses perencanaan guru membuat rencana pembelajaran sesuai dengan tema yang telah ditentukan dengan selalu melakukan pembiasaan CTPS oleh anak-anak sebelum dan setelah melakukan aktifitas.

Pada pembelajaran tatap muka guru bisa memberikan contoh CTPS yang benar, lalu anak melihat, mengamati, dan mencoba melakukannya. seperti pendapat menurut Priyono & Ega (2015), Tujuan dilakukannya cuci tangan yaitu untuk menghilangkan mikroorganisme yang ada di tangan, mencegah infeksi silang (*cross infection*), menjaga kondisi steril, melindungi diri dari infeksi serta memberikan perasaan segar dan bersih.

Dengan kebijakan pemerintah yang menyatakan bahwa pembelajaran tetap berjalan dengan pelaksanaannya di rumah melalui pembelajaran dalam jaringan (daring). Pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan teknologi yang terhubung dengan internet sehingga sistem belajar dilakukan dengan jarak jauh (Kristina, Sari dan Nagara, 2020, hlm.201). Pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring tersebut diantaranya yaitu mengenal dan melakukan kegiatan CTPS yang benar, sebelumnya dilaksanakan pengantar terlebih dahulu melalui cerita, tepuk CTPS, bernyanyi dan syair CTPS. Kemudian guru meminta anak melakukan aktifitas CTPS dan didokumentasikan oleh orang tua dan dikirim ke guru, lalu guru membuat lembar penilaian anak untuk mengetahui aktifitas anak selama proses pembelajaran berlangsung.

Mengacu pada Permendikbud No. 109 Tahun 2013 tentang pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi. Dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membawa perubahan dan kemajuan diberbagai sektor terutama pada bidang pendidikan. Dalam hal ini peranan orang tua yang aktif dalam menggunakan media komunikasi yaitu WA di hp, sangatlah dibutuhkan. Kerjasama yang baik antara orang tua

dan guru menghasilkan penilaian yang objektif dari guru. Melalui video cuci tangan pakai sabun yang dilakukan anak, pengambilan gambar yang baik memudahkan penilaian bagi guru

Hasnida (2014), mengungkapkan bahwa guru harus memiliki ide kreatif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sangat terasa dalam pembelajaran daring, bagaimana guru berotak kreatif membuat media yang sesuai. Dan salah satu media yang efektif saat ini adalah penggunaan media video. Menurut salah satu guru cara ini cukup efektif untuk pembiasaan CTPS. Seperti menurut EM pernyataan dalam wawancara yaitu kalau menurut saya karena dikirim dulu ada medianya cara mencuci tangan dengan baik dan benar, sehingga anak dirumah dapat melihat atau contoh cara mencuci tangan dengan baik dan benar sehingga anak dapat mencontoh dari video tersebut. Guru membuat video dengan perencanaan terlebih dahulu dan melakukan langkah-langkah sederhana dalam pembuatan video yaitu tulis skenario, proses rekaman, cari ilustrasi, proses editing, proses *upload*,

Berdasarkan Permendikbud No. 109 Tahun 2013 tentang pendidikan jarak jauh, menjelaskan bahwa tentang pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi. Dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membawa perubahan dan kemajuan diberbagai sektor terutama pada bidang pendidikan. Peranan dari teknologi informasi dan komunikasi pada bidang pendidikan sangat penting dan mampu memberikan kemudahan kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring ini dapat diselenggarakan dengan cara masif dan dengan peserta didik yang tidak terbatas. Selain itu penggunaan pembelajaran daring dapat diakses kapan pun dan dimana pun sehingga tidak adanya batasan waktu dalam penggunaan materi pembelajaran.

Untuk penilaian kegiatan pembiasaan CTPS yang dilakukan anak yaitu dengan orang tua merekam kegiatan CTPS tersebut dan kemudian melaporkannya atau menyampaikannya kepada guru. Kualitas kamera yang digunakan oleh orang tua itu berbeda-beda kemudian guru harus betul-betul mengamati bagaimana anak melakukan kegiatan CTPS tersebut apakah sudah sesuai dengan prosedur yang benar atau masih banyak hal-hal yang belum dipahami anak untuk bisa dilakukannya dengan benar.

Menurut Hartutik (2020) tentang salah satu kekurangan dalam pembelajaran daring adalah efektifitas media yang dapat diakses oleh siswa. Selain itu kerjasama sekolah dan orang tua harus terjalin dengan baik, seperti penuturan guru di KB Pondok Ilmu, YR menyatakan bahwa ada kesulitannya seperti apa penilaiannya itu biasanya orang tua harus selalu diingatkan untuk mengirim video ataupun foto-foto untuk penilaian di ke sekolah itu kendalanya harus terus diingatkan harus diingatkan baru orang tua mengirimkan itu kendala yang paling utama.

KESIMPULAN

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media video untuk pembiasaan cuci tangan pakai sabun pada pembelajaran daring di kelompok bermain Pondok Ilmu, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa, 1) Skenario dan implementasi penggunaan media video untuk pembiasaan cuci tangan pakai sabun pada pembelajaran daring di kelompok bermain Pondok Ilmu meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran sesuai dengan tema yang telah ditentukan dengan selalu melakukan pembiasaan CTPS oleh anak-anak se-

belum dan setelah melakukan aktifitas. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut diantaranya yaitu mengenal dan melakukan kegiatan CTPS yang benar, sebelumnya dilaksanakan pengantar terlebih dahulu agar anak tertarik termotivasi untuk melakukan gerakan CTPS tersebut, yaitu bercerita, bernyanyi, syair dan tepuk CTPS yang dibuat oleh guru. 2) Kegiatan pembiasaan CTPS dipandu melalui video yang dibuat oleh guru, penerapannya di rumah dilakukan oleh anak yang dibimbing orang tua dapat terlaksana dengan baik, setelah melalui 6 tahap proses pembiasaan. Untuk penilaian kegiatan pembiasaan CTPS yang dilakukan anak yaitu dengan orang tua merekam kegiatan CTPS tersebut dan kemudian melaporkannya atau menyampaikannya kepada guru. 3) Hasil analisa video CTPS pertama tampak pencapaian perkembangan anak ada pada belum berkembang (BB) dan mulai berkembang (MB), namun pada analisa Video kedepan rata-rata anak sudah mencapai perkembangan berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB)

DAFTAR PUSTAKA

- Hadisi, L., & Muna, W. (2015). Pengelolaan teknologi informasi dalam menciptakan model inovasi pembelajaran (e-learning). *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(1), 117-140. <https://doi.org/10.31332/ATDB.V811.396>
- Hartutik, S. (2020). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Media Audio Visual (Video) dan Demonstrasi terhadap Ketrampilan Praktik Sadari. *IJMS-Indonesian Journal on Medical Science*, 7(1), 20-26.
- Hasnida. (2014). *Media Pembelajaran Kreatif Mendukung Pengajaran Pada Anak Usia Dini*. Jakarta Timur: PT Luxima Metro Media.
- Kementrian Kesehatan RI. (2019). Tentang Profil Kesehatan Indonesia
- Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan
- Permendikbud No. 109 Tahun 2013 tentang Pendidikan Jarak Jauh
- Priyono, E. (2015). *Meningkatkan Kebiasaan Mencuci Tangan Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Penerapan Alat Bantu Media Audio Visual Dalam Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Kesehatan*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. Diakses melalui [http:// repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) pada 14 Februari 2018
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: AL-FABETA, CV.
- Hayati, Y. N. (2020). Implikasi Pencegahan Penularan Corona Melalui Kegiatan Cuci Tangan Pakai Sabun Terhadap Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. *GENIUS: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 1(2), 124-140. OJS. <https://doi.org/10.35719/gns.v1i2.16>